

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Maumere adalah kota yang memiliki beragam kebudayaan. Keberagaman budaya itu nampak dalam tari-tarian, musik, sampai pada bahasa kesaharian. Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya berbagai macam kultur dan kebudayaan ke kota Maumere, membuat kota Maumere kehilangan jati dirinya. Banyak sekali seni dan kebudayaan khas kota Maumere yang perlahan tergantikan. Salah satu contohnya adalah seni musik. Seni musik khas Maumere saat ini berangsur-angsur menghilang dan tergantikan dengan musik-musik yang berasal dari kebudayaan luar seperti musik Reaggae dan Jazz.

Kalangan yang mempelopori hingga pudarnya kebudayaan asli khas kota Maumere adalah kalangan muda. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat, contohnya internet. Kemudahan terhadap akses internet membuat kaum milenial gampang untuk memperoleh informasi yang luas. Sayangnya, hal ini justru membuat kaum milenial melupakan eksistensi kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Latar belakang yang menjadi penyebab terjadinya hal ini karena kaum milenial adalah masa dimana manusia memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan rentan terpengaruh oleh orang lain. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI no. 25 tahun 2014, remaja adalah kelompok manusia dalam rentang usia 10-18 tahun. Cenderung mulai mencari jati diri dan idola yang akan mereka panut dan akan membentuk karakter mereka. Peran pemerintah serta lingkungan sangat di butuhkan dalam membentuk karakter dan rasa ingin tahu kaum milenial ini. Selain kaum milenial, alasan perancangan bangunan Gedung Pertunjukan ini adalah timbulnya keperihatinan penulis dari sudut pandang penulis sebagai penduduk asli Kota Maumere, mengenai musisi-musisi lokal dan penggiat seni lainnya yang tidak disuport keberadaanya oleh pemerintah. Tidak disuportnya musisi dan penggiat seni ini terlihat dari belum pernah ditemukannya bangunan sejenis pada kota Maumere ini.

Tujuan dari perancangan Gedung Pertunjukan ini menitik beratkan pada bangunan yang dapat memberikan macam fasilitas untuk digunakan sehari-hari. Sehingga perlu dilakukan pendekatan yang lebih mendalam terhadap fasilitas utama apa saja dan fasilitas pelengkap apa saja yang nantinya akan dihadirkan di dalam bangunan. Selain itu, bangunan gedung juga harus dapat menuangkan unsur-unsur kearifan lokal pada wujud dan tata ruang bangunan. Kearifan lokal akan difokuskan kepada kultur dan budaya Kota Maumere itu sendiri. Bangunan ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengedukasi musisi lokal dan kaum milenial pada umumnya.

Gedung Pertunjukan yang dapat mewakili poin tujuan dan manfaat haruslah mampu mewadahi diadakannya pagelaran, konser dan pertunjukan secara langsung. Berdasarkan gambaran di atas, maka gedung pertunjukan musik haruslah menitik beratkan pada pendekatan ruang. Salah satunya auditorium. Ruang dapat dikatakan sebagai auditorium apabila suatu ruangan memenuhi : ¹ utilitas standar akustika auditorium, ² utilitas pencahayaan, ³ utilitas kelistrikan dan ⁴ utilitas bunyi. Standar akustika ruangan untuk auditorium pada saat penggunaan haruslah tidak menimbulkan dampak negative apapun, misalnya kebisingan. Kebisingan yang dimaksudkan adalah bunyi-bunyi dengan standar desibel tertentu yang dapat mengganggu jalannya aktifitas keseharian manusia.

Untuk menciptakan nuansa kearifan lokal yang ada pada kebudayaan dan kultur kota Maumere, penulis ingin menerapkan tema Neo-Vernacular dalam metode perancangan Gedung Pertunjukan Musik ini. Neo-Vernacular sendiri adalah sebuah kebudayaan yang terdiri dari jumlh tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaian terhadap iklim lokal, material lokal, dan nilai filosofi kultur dan kebudayaan. (Krier,1971). Salah satu penguat digunakanya tema ini adalah fungsi dasar bangunan yakni pagelaran musik etnik. Sehingga didapatkan bawasanya fungsi dan nuansa, serta nilai-nilai kearifan lokal dapat berjalan dengan selaras dan tertuang pada Gedung Pertunjukan Musik Entik ini nantinya.

Didalam proses perancangan Gedung Pertunjukan Musik ini juga tidak terlepas dari problematika. Misalnya problematika yang berkaitan dengan bangunan, tapak dan tema. Permasalahan antara bangunan dan tema memfokuskan pada pengaplikasian tema terhadap bangunan, bagaimana tema dan bangunan dapat memiliki kesinambungan yang kuat dan jelas sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tema, yakni Neo-Vernacular. Prinsip-prinsip dasar tema arsitektur Neo-Vernacular sendiri adalah : ¹ Memiliki hubungan langsung, ² hubungan abstrak, ³ hubungan lansekap, ⁴ hubungan kontemporer, ⁵ hubungan masa depan.



*Gambar 1.1. Batasan Lokasi Gedung Pertunjukan Musik Etnik Di Kota Maumere
Sumber: Google Earth , di akses pada tanggal 30 Agustus 2023*

1.2. Tujuan

Perancangan Gedung Pertunjukan Musik Etnik ini juga mempunyai fokus pencapaian seperti berikut :

- Dapat merancang Gedung Pertunjukan Musik Etnik yang dapat memberikan macam fasilitas untuk digunakan sehari-hari (tidak bersifat temporer).
- Dapat menuangkan unsur-unsur kearifan lokal pada rancangan wujud dan tata ruang bangunan gedung pertunjukan musik etnik.

1.3. Lokasi

Lokasi ideal untuk bangunan pertunjukan musik ini adalah lokasi yang berada di tengah-tengah kota dan strategis. Agar tidak hanya menjadi fasilitas infrastruktur di suatu daerah saja namun juga bisa menjadi landmark dan ikon suatu kota. Lokasi tapak berada di tengah-tengah pertigaan antara Jl. Gajah mada, Jl. Nong Meak dan jalan utama kota maumere yakni Jl. Ahmad Yani.

1.4. Tema

Gedung Pertunjukan Musik Etnik akan menerapkan tema arsitektur *neo-vernakular*. Menurut beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa Arsitektur *Neo-Vernakular* merupakan arsitektur yang prinsipnya mempertimbangkan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

1.5. Rumusan Masalah

Adapula beberapa poin rumusan masalah yang timbul dalam proses perancangan Gedung Pertunjukan Musik Etnik ini, diantaranya :

- Bagaimanakah merancang Gedung Pertunjukan Musik Etnik yang dapat memberikan macam fasilitas untuk digunakan sehari-hari (tidak bersifat temporer) ?
- Bagaimana menerapkan unsur-unsur kearifan lokal pada rancangan wujud fisik dan tata ruang bangunan gedung pertunjukan musik etnik ?

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan Gedung Pertunjukan Musik Etnik ini antara lain :

- Menjadi wadah fasilitas infastruktur untuk musisi lokal untuk mengembangkan kemampuan, sehingga dapat menaikkan taraf kemampuan dan kualitas musik di Kota Maumere itu sendiri.
- Sebagai fasilitas infastruktur yang dapat memberikan edukasi dan bekal bagi kaum milenial saat ini akan pentingnya kultur dan kebudayaan daerahnya.